

Analisis hubungan stressor kerja dengan presenteeism terkait status kesehatan pada anggota Polisi di Polres X studi Potong Lintang Komparatif antara Kelompok Tugas Pembinaan dan Tugas Operasional = Analysis of relationship between work stressor and presenteeism Related to Health Status among Police from a District Police Office Cross-Sectional Comparative Study between Administrative and Operational Police

Carmia Pratiwi Santoso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20505198&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Suatu keadaan ketika karyawan hadir secara fisik di tempat kerja, tetapi mengalami penurunan kinerja dikenal dengan istilah *presenteeism*. Di Indonesia belum ada penelitian yang memberikan gambaran mengenai stressor kerja yang terjadi pada Polisi yang dihubungkan dengan *presenteeism* dan dibandingkan dari fungsi tugas nya. Penelitian pada polisi di Swedia berusaha mencari hubungan karakteristik pekerjaan dengan *presenteeism* dimana didapatkan hasil sebesar 47 % anggota polisi yang dilaporkan mengalami *presenteeism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stressor kerja dengan *presenteeism* terkait status kesehatan pada polisi dengan memperhatikan perbedaan antara polisi tugas operasional dan pembinaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang perbandingan (*comparative cross-sectional*) menyertakan 220 polisi di Polres X sebagai responden yang dipilih dengan *convenience sampling*. Responden terdiri dari petugas polisi dari departemen administrasi dan departemen operasional dengan jumlah yang sama. Data dikumpulkan dengan menggunakan empat kuesioner yang telah divalidasi. *Presenteeism* dinilai dengan *Stanford Presenteeism Scale*-6 (SPS-6) versi Indonesia, stressor kerja dengan Survei Diagnosis Stres (SDS), stres dengan *Self-Reporting Questionnaires*-20 (SRQ-20), dan stressor bukan akibat kerja dengan *Holmes and Rahe*, juga karakteristik sosiodemografi dengan kuesioner Identitas Responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil: Proporsi *Presenteeism* pada anggota polisi di Polres X yang memiliki *presenteeism* tinggi (*high presenteeism*) adalah sebesar 65,9%. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi tugas dan *presenteeism* terkait status kesehatan dengan nilai $p < 0,001$; OR = 0,22; 95% CI (0,11-0,42), juga stressor kerja beban kerja kualitatif dengan nilai $p = 0,008$; OR = 0,30; 95% CI (0,12-0,73) yang menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *presenteeism* pada polisi. Sedangkan variabel lainnya tidak ditemukan berhubungan.

Kesimpulan: Polisi dengan fungsi tugas operasional memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami *presenteeism* dibandingkan dengan polisi fungsi tugas pembinaan. Polisi dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori sedang-berat memiliki risiko lebih tinggi menjadi *presenteeism* dibandingkan dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori ringan.

Pendahuluan: Suatu keadaan ketika karyawan hadir secara fisik di tempat kerja, tetapi mengalami penurunan kinerja dikenal dengan istilah *presenteeism*. Di Indonesia belum ada penelitian yang memberikan gambaran

mengenai stressor kerja yang terjadi pada Polisi yang dihubungkan dengan *presenteeism* dan dibandingkan dari fungsi tugas nya. Penelitian pada polisi di Swedia berusaha mencari hubungan karakteristik pekerjaan dengan *presenteeism* dimana didapatkan hasil sebesar 47 % anggota polisi yang dilaporkan mengalami *presenteeism*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stressor kerja dengan *presenteeism* terkait status kesehatan pada polisi dengan memperhatikan perbedaan antara polisi tugas operasional dan pembinaan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang perbandingan (*comparative cross-sectional*) menyertakan 220 polisi di Polres X sebagai responden yang dipilih dengan *convenience sampling*. Responden terdiri dari petugas polisi dari departemen administrasi dan departemen operasional dengan jumlah yang sama. Data dikumpulkan dengan menggunakan empat kuesioner yang telah divalidasi. *Presenteeism* dinilai dengan *Stanford Presenteeism Scale-6 (SPS-6)* versi Indonesia, stressor kerja dengan *Survei Diagnosis Stres (SDS)*, stres dengan *Self-Reporting Questionnaires-20 (SRQ-20)*, dan stressor bukan akibat kerja dengan *Holmes and Rahe*, juga karakteristik sosiodemografi dengan kuesioner Identitas Responden. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil: Proporsi *Presenteeism* pada anggota polisi di Polres X yang memiliki *presenteeism* tinggi (*high presenteeism*) adalah sebesar 65,9%. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara fungsi tugas dan *presenteeism* terkait status kesehatan dengan nilai $p < 0,001$; OR = 0,22; 95% CI (0,11-0,42), juga stressor kerja beban kerja kualitatif dengan nilai $p = 0,008$; OR = 0,30; 95% CI (0,12-0,73) yang menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *presenteeism* pada polisi. Sedangkan variabel lainnya tidak ditemukan berhubungan.

Kesimpulan: Polisi dengan fungsi tugas operasional memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami *presenteeism* dibandingkan dengan polisi fungsi tugas pembinaan. Polisi dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori sedang-berat memiliki risiko lebih tinggi menjadi *presenteeism* dibandingkan dengan stressor kerja beban kerja kualitatif kategori ringan.

Introduction: A situation when an employee is physically present at work, but has decreased work performance is known as presenteeism. In Indonesia there are no studies that provide an overview of work stressor that occur in police related to presenteeism and compared to their task function. Research among Swedish police officer in 2011 found a relationship between job characteristics and presenteeism in which 47% of police officer reportedly experienced presenteeism. This study was aimed to know the relationship between work stressor and presenteeism related to health status of police by observing the difference between operational and administrative police.

Method: This research used a comparative cross sectional design with 220 police officer from a District Police Office as respondents selected by convenience sampling. The respondents consisted of the same number of the police officer from Administrative and Operational Department. Four validated questionnaires were used. Presenteeism was identified using with Stanford Presenteeism Scale-6 (SPS-6) Indonesian version, work stressor with Survey Diagnostic Stress (SDS), stress with Self Reporting Questionnaires-20 (SRQ-20), and non work stressor with Holmes and Rahe, as well as sociodemographic characteristics with questionnaire of respondents. The statistical test used was Chi-Square with a multivariate analysis using logistic regression test.

Result: The proportion of high presenteeism among the police was 65,9 %. This study show statistically significant relationship between operational task function with presenteeism related to health status with the result of p-value is $< 0,001$; OR = 0,22; 95% CI (0,11-0,42), so does

qualitative workload work stressor with the result of p-value is 0,008; OR = 0,30; 95% CI (0,12-0,73). It showed a statistically significant related to presenteeism among the police. Meanwhile, other variables were not significantly related to presenteeism.

Conclusion: The police with operational task function has a lower risk for presenteeism compared to the police with administrative task function. The police with moderate-severe category work stressor qualitative workload has a higher risk for presenteeism compared to mild category work stressor qualitative workload.